

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi individu demi kelancaran kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam

menghadapi kehidupan di masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai pusat belajar formal bagi siswa.

Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar

Berdasarkan analisis data *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tentang prestasi belajar mata pelajaran matematika tahun 2012, Indonesia menempati urutan terakhir dari 65 negara, dengan rata-rata skor 373. Prestasi belajar matematika tahun 2012 di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2009 dengan rata-rata 391. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan prestasi belajar<sup>1</sup>

Prestasi belajar juga dapat di lihat dari tingkat kelulusan UN. Tingkat kelulusan siswa SMK di Depok mengalami penurunan. Berikut disajikan fakta kelulusan Ujian Nasional tingkat SMK tahun lalu.

“Dari Depok dikabarkan 1.321 siswa tingkat SMA dinyatakan tidak lulus Ujian Nasional (UN) utama dan susulan yang akan diumumkan secara resmi Senin (26/4). Dari jumlah tersebut, 195 orang merupakan siswa tingkat SMA, 1.052 orang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 74 orang dari siswa Madrasah Aliyah (MA). Menurut Farah, tingkat kelulusan di kota Depok secara total menurun sekitar 4 persen

---

<sup>1</sup> PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do (Volume I, Revised edition, February 2014):  
- © OECD 2014. Diakses 22 April pukul 13.05 WIB

dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun lalu, persentase kelulusan SMA mencapai 99,125 persen. Sementara untuk SMK, tingkat kelulusannya mencapai 96 persen dan MA mencapai 100 persen.”<sup>2</sup>

Dari fakta di atas terlihat bahwa terjadi penurunan persentase kelulusan siswa SMK di Depok. Pada tahun ajaran 2012/2013 tingkat kelulusan mencapai 96%, sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 tingkat ketidakhadiran siswa masih cukup banyak. Hal ini menandakan bahwa belum optimalnya proses pendidikan di Indonesia terutama untuk tingkat SMK.

Pada SMK PUTRA BANGSA DEPOK diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata UN Produktif Akuntansi menurun. Pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya 9.0. Sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 di peroleh rata-rata 8.7<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan adanya penurunan prestasi belajar siswa SMK Putra Bangsa.

Memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain guru, orang tua dan siswa. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Fasilitas merupakan suatu hal yang penting agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sekolah juga harus memperhatikan

---

<sup>2</sup> **Sebanyak 1.321 Siswa Depok Tidak Lulus.** <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=92815>. (Diakses 20 April 2015 pukul 17.09 WIB)

<sup>3</sup> *Data Pokok PSMK 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://datapokok.ditpsmk.net/detil.php?id=0277050004>

keadaan ruang kelas, ruang kelas yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi pada siswa, kemudian akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data PISA OECD tahun 2013, Indonesia memiliki fasilitas belajar yang buruk dengan mean score -0.71, Indonesia menempati urutan ke 8 pada peringkat fasilitas sekolah terburuk<sup>4</sup> Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

“SD 01 Mekar Sari, Kampung Gendir, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang beratap bocor dan bersekat bambu. Murid di sekolah ini harus rela membagi ruangan dan bangkunya kepada murid lainnya. Sekolah ini sekarang hanya memiliki 3 ruangan kelas yang digunakan untuk siswa kelas I hingga VI. Mereka harus berdesakan duduk di bangku karena tempat yang sempit. Jumlah bangku yang tak mencukupi memaksa para murid harus rela duduk bergantian. Bahkan mereka mengeluh karena sulit berkonsentrasi untuk menerima pelajaran karena dalam 1 ruangan itu harus berbagi suara dengan kelas lainya yang hanya dipisahkan sekat bambu.”<sup>5</sup>

Selain fasilitas yang kurang. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika metode yang digunakan oleh guru tepat maka siswa akan dengan mudah menyerap pengetahuan dengan mudah, dan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa juga akan baik.

Berdasarkan data PISA OECD tahun 2013 tentang *Teacher Professional Development*, Indonesia memiliki tenaga pengajar yang rendah kualitas dengan mean score 38,6. Dan negara dengan tenaga pengajar tinggi kualitas adalah

---

<sup>4</sup> PISA 2012 Results: What Makes a School Successful? (Volume IV) Resources, Policies and Practices - © OECD 2013, [http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv\\_9789264201156-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv_9789264201156-en). (Diakses 4 November 2014 pukul 17.09 WIB)

<sup>5</sup> Murid SD di Banten Belajar di Kelas Bocor Bersekat Bambu. <http://news.liputan6.com/read/2102716/murid-sd-di-banten-belajar-di-kelas-bocor-bersekat-bambu>. (Diakses 4 November 2014 pukul 17.09 WIB)

Shanghai-Cina dengan mean score 66,5<sup>6</sup> Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

“Kasus penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMA Yogyakarta masih cenderung membosankan. Sebagian besar guru mengajar dengan disiplin berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran”.<sup>7</sup>

Selain metode pengajaran yang membosankan. Keteladanan guru di sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika guru menjadi teladan yang baik bagi siswa dari hal terkecil akan mendorong siswa dan sekolah berkembang dan berprestasi. Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang baik dari guru dibutuhkan untuk membantu siswa dan sekolah berkembang dan berprestasi. Namun, masih banyak guru belum menyadari pentingnya keteladanan pendidik sebagai pendorong perubahan.”<sup>8</sup>

Selain keteladanan guru yang kurang, faktor ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan membuat prestasi belajar siswa menurun. Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

“Ringga Pangestu (17), salah seorang siswa yang ingin masuk SMK Negeri 6 Pekanbaru, Jalan Seroja Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, terpaksa harus mengubur dalam-dalam cita-citanya untuk mencicipi bangku sekolah. Hal ini dikarenakan orangtuanya yang hanya

---

<sup>6</sup> PISA 2012 Results: What Makes a School Successful? (Volume IV) Resources, Policies and Practices - © OECD 2013. [http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv\\_9789264201156-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv_9789264201156-en). (Diakses 4 November 2014 pukul 17.09 WIB)

<sup>7</sup> Ah, *Pengajaran Guru Masih Membosankan!*.

<http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru.Masih.Membosankan>. (Diakses 5 November 2014 pukul 10.47)

<sup>8</sup> *Guru Belum Jadi Teladan*.

<http://edukasi.kompas.com/read/2014/10/30/21172841/Guru.Belum.Jadi.Teladan>. (Diakses 5 November 2014 pukul 10.59)

berprofesi sebagai buruh batu bata tak mampu melunasi persyaratan masuk sekolah tersebut mencapai Rp 3,9 juta.”<sup>9</sup>

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab prestasi belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Salah satu bentuk kurangnya motivasi belajar siswa adalah siswa yang membolos pada saat kegiatan belajar. Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

“Dio Galang, pelajar SMK Kristen 2 Kota Magelang, lebih memilih membolos ketimbang terlambat masuk sekolah. Dio adalah salah satu dari belasan pelajar yang terjaring razia petugas gabungan Satpol PP Kota Magelang, Selasa (12/11/2013). Dio mengaku baru pertama membolos. Lantaran terambat datang ke sekolah, ia pergi ke warung internet (warnet) di Jalan Sriwijaya, Kota Magelang untuk bermain game online..”<sup>10</sup>

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara

---

<sup>9</sup> *Dua Siswa ini Tak Jadi Sekolah di SMKN 6 Pekanbaru Karena Tak Sanggup Bayar Rp. 3,9 juta.*  
<http://riauaktual.com/mobile/detailberita/4685/2013/08/28/dua-siswa-ini-tak-jadi-sekolah-di-smkn-6-pekanbaru-karena-tak-sanggup-bayar-rp3,9#.VFiuEbCUcpo>. (Diakses 11 November 2014 Pukul 20:40)

<sup>10</sup> *Bolos Sekolah Puluhan Pelajar Main di Warnet.*  
<http://regional.kompas.com/read/2013/11/12/1934216/Bolos.Sekolah.Puluhan.Pelajar.Main.Game.di.Warnet>. (Diakses 5 November 2014 pukul 00.08 WIB)

ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak selain motivasi belajar yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan disiplin siswa di sekolah. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila diangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya lebih-lebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.

Berdasarkan data PISA OECD tahun 2013 tentang *Students' Learning time in school* yaitu waktu belajar siswa di sekolah dengan indicator jumlah kehadiran di kelas per minggu, Indonesia menempati posisi ke-2 terendah setelah Argentina. Hal ini menunjukkan siswa di Indonesia cenderung tidak disiplin dalam waktu belajar di sekolah. Hal ini menandakan bahwa Indonesia mempunyai disiplin belajar yang kurang.<sup>11</sup>

Selain itu, berdasarkan data OECD tentang data tingkat *Dropout* siswa SMK di Indonesia adalah masih tinggi yaitu 3,3%. Tingkat *Dropout* yang tinggi ini disebabkan oleh beberapa factor. Faktor tertinggi adalah karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah.<sup>12</sup>

Pelanggaran tata tertib sekolah dapat dilihat dari maraknya tawuran antar pelajar di Depok.

“Tawuran antar siswa terus terjadi di beberapa titik rawan terutama di Jabodetabek. Jika dikaji secara utuh, banyak faktor yang menyebabkan

---

<sup>11</sup> *PISA 2012 Results: What Makes a School Successful? (Volume IV) Resources, Policies and Practices* - © OECD 2013, [http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv\\_9789264201156-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-results-what-makes-a-school-successful-volume-iv_9789264201156-en). (Diakses 4 November 2014 pukul 17.09 WIB)

<sup>12</sup> *Initial vocational education and training in Indonesia*, [http://www.oecd-ilibrary.org/education/education-in-indonesia/initial-vocational-education-and-training-in-indonesia\\_9789264230750-9-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/education-in-indonesia/initial-vocational-education-and-training-in-indonesia_9789264230750-9-en) (Diakses 4 November 2014 pukul 17.09 WIB)

pelajar melakukan tawuran, baik faktor pencarian identitas diri, gengsi sekolah hingga solidaritas pertemanan."Apapun motifnya, tawuran pelajar tidak dibenarkan, karena bertentangan dengan semangat pendidikan, semangat berbangsa dan bernegara bahkan bertentangan dengan hukum. Kasus kematian siswa SMK di Depok, adalah satu fakta tragis dalam dunia pendidikan," tegasnya kepada wartawan, Sabtu (16/08/2014).Menurutnya siswa yang seharusnya berproses mengenyam pendidikan justru mengorbankan diri tawuran dengan kelompok siswa sekolah lain yang sangat berbahaya. Ini adalah perilaku naif dan kultur primitif yang harus dicegah."<sup>13</sup>

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian

---

<sup>13</sup> Marak Tawuran, KPAI Panggil Dinas Pendidikan Depok.  
<http://news.okezone.com/read/2014/08/17/501/1025609/marak-tawuran-kpai-panggil-dinas-pendidikan-depok> (Diakses 16 Januari 2015 pukul 20:03 WIB)

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya didalam sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam

belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan – harapan yang terbentuk dari masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain :

1. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
2. Metode pengajaran yang kurang menarik.
3. Keteladanan pendidik yang kurang.
4. Ketiadaan materi keluarga.
5. Motivasi belajar siswa yang kurang.
6. Disiplin siswa yang kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi terhadap latar belakang masalah, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar. Motivasi belajar diukur dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Disiplin belajar di sekolah diukur dengan belajar sesuai waktu dan jadwal, patuh dan taat terhadap peraturan, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Prestasi belajar dengan nilai mata pelajaran Akuntansi siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar?

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat member kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

2. Kegunaan praktis

Memberikan sumbangan kepada para pendidik, siswa dan orang tua, guru untuk meningkatkan semangat/motivasi dengan memberikan stimulus yang sifatnya edukatif demi tercapainya prestasi belajar siswa dan tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam prestasi belajar.